

PENGARUH BUDAYA SCROLL MEDIA SOSIAL TERHADAP PENURUNAN MINAT MEMBACA MASYARAKAT

Millatu Tazkiya¹, Yuhanit Nur Habibah², Nahila Shihhah³, Abiyu Bimo Ridho
Ghuno Utomo⁴, ⁵Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd

¹²³⁴⁵PBSI FBS Universitas Negeri Surabaya

¹25020074090@mhs.unesa.ac.id, ²25020074201@mhs.unesa.ac.id,

³25020074103@mhs.unesa.ac.id, ⁴25020074247@mhs.unesa.ac.id,

⁵trinilturistiani@unesa.ac.id,

ABSTRACT

In the modern era, the development of social media has grown rapidly and has caused many changes in the way people access information, whether in the form of text, images, or videos. This condition has both positive and negative impacts on people's reading interest. This study aims to analyze the influence of social media content on people's reading interest in the modern era. The research uses a descriptive qualitative approach with a literature review method. The data were obtained from scientific journals, articles, books, research studies, and various academic sources discussing social media and youth literacy. The results of the study show that social media has a significant influence on people's reading interest. Educational content on social media can increase access to information. However, on the other hand, the dominance of short entertainment content can also lead to a decline in reading interest. The presence of social media, which provides information through shorter videos, has caused people to abandon reading habits. Therefore, proper and wise use of social media is necessary so that reading interest does not disappear. This research is expected to become a reference for understanding the relationship between social media and the development of reading interest within society.

Keywords: Literacy, Reading, Social media, Public education

ABSTRAK

Di era modern saat ini, perkembangan media sosial semakin pesat dan menyebabkan banyak perubahan masyarakat dalam mengakses informasi baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Hal ini juga membuat munculnya budaya baru yang dikenal sebagai budaya *scroll*, singkat, dan berulang. Kondisi tersebut memberikan dampak negatif dan positif terhadap minat membaca masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya *scroll* media sosial terhadap minat membaca masyarakat di era modern. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka. Data di peroleh dari jurnal ilmiah, artikel, buku, penelitian dan berbagai sumber akademik yang membahas media sosial dan minat membaca masyarakat. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap minat membaca masyarakat. Konten edukatif media sosial dapat meningkatkan akses informasi. Namun, di sisi lain dominasi konten hiburan singkat juga dapat menyebabkan penurunan minat membaca. Dengan adanya media sosial yang dapat memberikan video informasi lebih singkat membuat masyarakat meninggalkan kebiasaan membaca. Maka dari itu, perlu penggunaan media sosial yang tepat agar minat membaca tidak hilang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam hubungan antara media sosial dan perkembangan minat membaca di kalangan masyarakat.

Kata kunci : Literasi, Membaca, Media sosial, Edukasi Masyarakat

A. Pendahuluan

Kini masyarakat telah beralih ke era modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan di berbagai sektor. Masuknya globalisasi membuat perubahan besar pada aspek ekonomi, budaya, hingga teknologi. Saat ini, masyarakat hampir tidak pernah lepas dari teknologi terutama ponsel (*smartphone*). Masyarakat menggunakan media sosial dalam ponsel untuk kehidupan sehari-hari, seperti bekerja atau sekadar mencari hiburan singkat.

Media baru kini merambah seluruh aspek kehidupan masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Kehadirannya saat ini sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa internet menghasilkan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Ayuwaragil, dalam (Sutriani, 2022), menyebutkan bahwa data dari

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan pada tahun 2017 terdapat lebih dari 143 juta orang yang menggunakan internet dari total penduduk Indonesia. Sementara itu, Moekahar Fatmawati (2022) mencatat bahwa selama pandemi Covid-19 hampir seluruh aktivitas masyarakat beralih ke sistem daring, sehingga pada awal 2021 tingkat penetrasi layanan internet di Indonesia mencapai 73 %, meningkat 15 % dibandingkan periode sebelumnya (Sutriani, 2022).

Menurut data Google Consumer Behaviour yang dikutip dalam Kemp 2018 (Supratman, 2018), separuh dari total 256,4 juta penduduk Indonesia menggunakan internet. Dari jumlah pengguna internet itu, setengahnya merupakan digital native. Hal ini menempatkan Indonesia pada urutan keenam dalam hal jumlah pengguna internet

terbanyak di dunia (Tiomas Redia Gultom, Yumna Rasyid, 2020).

Saat ini dengan meningkatnya perkembangan ponsel dan media sosial, mulai muncul budaya *scrolling* atau masyarakat biasanya menyebutnya *scroll* media sosial. Masyarakat hampir tidak pernah lepas dari rutinitas *scroll* media sosial mulai dari TikTok, Instagram Reels, Youtube Short, hingga X (Twitter). Bermula dari hiburan singkat jika dirasa stres pekerjaan dan mulai menjadi kebiasaan yang tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Setiap jari menggulir media sosial ke bawah menawarkan berbagai informasi baru, visual yang menarik, kepuasan cepat yang memikat perhatian pengguna, dan hiburan sesaat yang terasa menyenangkan. Namun, dibalik kesenangan tersebut terdapat dampak negatif bagi kemampuan kognitif kita, yakni dalam menurunnya minat membaca.

Salah satu faktor mengapa masyarakat sulit menghentikan kebiasaan *scrolling* media sosial adalah fitur *infinite scroll* atau gulir tanpa ujung. Di platform media sosial saat ini pengguna tidak perlu mencari konten lain jika video konten yang dilihat berakhir. Sebab saat ini ketika video

konten berakhir maka akan muncul secara langsung konten baru yang membuat pengguna tidak akan berhenti *scrolling* media sosial. Hal ini membuat otak tidak mendapatkan sinyal alami untuk berhenti. Berbeda ketika kita sedang menonton film atau membaca yang memiliki akhir, media sosial terasa tanpa batas sehingga mendorong pengguna untuk terus *scrolling* konten-konten menarik di media sosial tanpa henti.

Konten media sosial terutama seperti TikTok, Instagram Reels, dan Youtube Short dibuat khusus agar dapat menarik perhatian pengguna dalam waktu yang singkat. Umumnya, video konten-konten tersebut berdurasi kurang dari satu menit, menampilkan visual dan musik yang menarik, serta memberikan inti pembahasan topik secara langsung. Kondisi ini melatih otak untuk terbiasa dalam menerima hiburan secara singkat. Dampak dari kondisi tersebut seseorang menjadi lebih mudah bosan dalam waktu singkat sehingga sulit melakukan aktivitas jangka lama seperti membaca, belajar, atau menonton film berdurasi panjang. Pada akhirnya, otak akan cenderung menyukai hiburan singkat yang memberikan kepuasan cepat. Otak

manusia harus mengolah rangsangan yang berubah-ubah secara cepat dalam hitungan detik yang pada akhirnya mengurangi rentang perhatian seseorang untuk dapat memusatkan fokus pada satu hal dalam jangka waktu yang lama.

Faktor lain yang membuat seseorang sulit berhenti untuk *scrolling* media sosial adalah rasa ingin tahu akan video konten selanjutnya. Penonton media sosial tidak dapat memprediksi video apa yang akan muncul setelah menyelesaikan satu klip video. Terkadang isinya terasa biasa, tetapi juga sesekali akan muncul video menarik yang sedikit menghibur dan memikat perhatian. Proses ini membuat otak untuk terus mengharapkan hiburan selanjutnya. Situasi ini mirip dengan efek kejutan hadiah yang tak terduga sehingga mendorong seseorang untuk terus-menerus mengulanginya karena rasa penasaran yang tinggi.

Mulai terlihat dampak-dampak dari *scrolling* media di tengah masyarakat, salah satunya adalah menurunnya minat membaca masyarakat. Menurut (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019), membaca menjadi

aspek krusial dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan membaca beragam ilmu, kita dapat mencapai kesuksesan. Namun, ironisnya, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi ternyata menurunkan minat membaca di bangsa ini. Menurut Winkel (1994) dalam (Zulfan Efendi et al., 2023), minat merupakan dorongan yang stabil untuk memiliki ketertarikan pada suatu bidang atau topik tertentu serta menikmati keterlibatan di dalamnya. Faktor-faktor yang memengaruhi minat meliputi perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, kondisi lingkungan, dan dukungan orang tua.

Berdasarkan data UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya 0,001%. Dengan kata lain, hanya satu orang dari seribu orang Indonesia yang sering membaca. Sebuah studi lain yang berjudul "World's Most Literate Nations Ranked" dan dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, persis di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Botswana (peringkat 61). Namun, bila

dilihat dari penilaian infrastruktur yang mendukung kebiasaan membaca, Indonesia berada di posisi yang lebih baik dibandingkan beberapa negara Eropa (Izza Ariqah Resqia Yusran, 2024).

Menurunnya minat membaca karena budaya *scrolling* media sosial bukan sekadar masalah sederhana tentang rendahnya statistik literasi nasional, melainkan telah menjadi krisis intelektual yang mengancam kualitas berpikir kritis generasi masa kini. Ketika masyarakat sudah tidak mampu menelaah teks panjang dan lengkap, maka mereka akan kehilangan kemampuan dalam menelaah sebuah konteks masalah secara menyeluruh. Masyarakat semakin mudah terperangkap oleh berita-berita palsu (hoaks) dan cenderung membentuk opini dangkal dan emosional di dunia maya karena tidak terbiasa memeriksa melalui bacaan yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara media sosial dengan minat baca masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam terkait pengaruh budaya *scroll* media sosial

terhadap penurunan minat baca masyarakat. Pada artikel ini akan mengulas faktor-faktor psikologis dan sosiologis yang membuat masyarakat lebih memilih *scroll* media sosial dibandingkan membaca buku atau teks panjang. Selain itu, artikel ini juga menjelaskan beberapa langkah yang dapat diambil untuk mempertahankan budaya literasi, baik melalui penggunaan media sosial yang bijak maupun mengembangkan gerakan literasi yang lebih menarik dan inovatif. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan digital tanpa menghilangkan kebiasaan membaca yang mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode Systematic Literature Review (SLR) atau tinjauan literatur sistematis. Metode tersebut adalah pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan, identifikasi, evaluasi, dan penyusunan beragam hasil penelitian relevan secara terstruktur dan terbuka (Kitchenham et al., 2020). Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya membantu peneliti memperoleh pemahaman komprehensif berbasis bukti tanpa harus melakukan pengumpulan data

secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi pada semua literatur yang terkumpul. Langkah-langkahnya meliputi membaca seluruh sumber dan mencatat hal-hal penting dari tiap literatur, melakukan pengumpulan sesuai dengan tema penelitian, menyusun serta mengaitkan dengan temuan berbagai sumber sehingga terbentuk pembahasan yang terstruktur, dan menarik kesimpulan akhir berdasarkan data yang telah terkumpul.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Transformasi media sosial di era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat mengakses informasi. Kebiasaan mengonsumsi teks tertulis melalui buku dan media cetak secara berangsur tergantikan oleh konten visual singkat di platform digital. Sebagian besar pengguna cenderung menghabiskan waktu untuk sekadar *scrolling* konten di media sosial karena dinilai lebih praktis dan mudah diakses. Fenomena ini berimplikasi pada menurunnya tingkat minat baca, khususnya di kalangan remaja dan partisipan aktif di dunia maya.

Perubahan perilaku semacam ini memerlukan perhatian serius mengingat aktivitas membaca konvensional memiliki kontribusi penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperbaiki kualitas literasi masyarakat (Santoso & Widayanti, 2018). Meskipun demikian, media sosial tetap memberikan kontribusi positif dalam distribusi informasi dan membuka akses pengetahuan yang lebih luas bagi khalayak.

Menurut (Santoso & Widayanti, 2018), mengungkapkan bahwa platform digital mampu mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan juga berdampak pada perilaku membaca masyarakat. Konten hiburan yang bersifat ringkas membuat pengguna lebih tertarik pada video pendek dibandingkan teks panjang. Kondisi ini memicu pergeseran pola konsumsi informasi yang mengarah pada model instan dan cepat.

Fenomena budaya *scrolling* terus berkembang seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial dalam keseharian. Pengguna terbiasa menerima

informasi secara singkat dan berulang-ulang sehingga kapasitas fokus dalam membaca mengalami penurunan. Sebagaimana diungkapkan oleh Purwani Istiana, kemajuan teknologi informasi telah mengubah perilaku masyarakat dalam memperoleh hiburan dan mencari berita melalui platform media sosial (Santoso & Widayanti, 2018).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga membentuk pola perilaku baru dalam mengakses informasi. Alhasil, masyarakat semakin meninggalkan kebiasaan membaca secara mendalam karena lebih mengandalkan informasi visual yang dapat dipahami dengan cepat. Penurunan minat membaca juga tecermin dari semakin minimnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pengguna lebih memilih memperoleh informasi melalui media digital dibandingkan dengan membaca koleksi buku cetak di perpustakaan (Santoso & Widayanti, 2018). Selain lebih praktis, media sosial dinilai mampu menyediakan hiburan sekaligus

informasi dalam jangka waktu singkat. Kebiasaan ini menyebabkan masyarakat semakin jarang menyediakan waktu untuk membaca buku atau artikel yang memerlukan konsentrasi lebih lama. Di sisi lain, media sosial tetap membawa dampak positif apabila dimanfaatkan secara optimal.

Fenomena *Scroll* Media Sosial dalam Membentuk Kebiasaan Konsumsi Informasi

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa budaya *scroll* bekerja melalui beberapa konsep yang memengaruhi perilaku konsumsi informasi, salah satunya adalah konsep *infinite scroll* yang pertama kali muncul pada tahun 2006 dan dengan cepat menjadi elemen terkenal di banyak platform digital. Ide ini awalnya ditujukan untuk menggantikan sistem penomoran halaman tradisional. Alih-alih mengklik nomor halaman, pengguna cukup menggeser layar ke bawah, menciptakan rasa yang lebih dinamis. Saat pengguna menggulir ke bawah, materi baru secara otomatis dimuat di bagian bawah halaman, menghasilkan aliran informasi yang berkelanjutan. Mekanisme gulir yang

hanya dapat dihentikan oleh pengguna berperan penting dalam transformasi media sosial dari sekadar sarana komunikasi menjadi sektor yang berfokus pada perhatian. Dengan kemampuan ini, platform dapat mempertahankan keterlibatan pengguna lebih lama, mendorong mereka untuk terus menyerap konten tanpa jeda (Christantio et al., 2025).

Menurut (Kendall, 2021) dalam (Dr. Fikry Zahria Emeraldien, S.I.Kom. et al., 2025), peralihan cara mengonsumsi media ke kebiasaan terus-menggulung konten, disebut *binge-scrolling*, menandakan perubahan besar dalam budaya digital (Kendall, 2021). Penyebab utama fenomena ini terletak pada cara kerja algoritma media sosial. Platform seperti TikTok secara konstan menyajikan video yang semakin relevan dan dipersonalisasi, memaksa pengguna terus menggulir layar tanpa henti. Algoritma tersebut dirancang untuk memaksimalkan interaksi, memastikan pengguna tetap terhubung dengan konten yang sesuai dengan minat serta perilaku sebelumnya. Akibatnya, banyak orang merasa terperangkap dalam siklus tak berujung di mana konten baru terus

muncul dan mereka terus menontonnya tanpa titik akhir. Proses ini memperkuat kebiasaan *binge-scrolling* dan sering membuat kita melupakan waktu.

Menurut Nicholas Carr (2010), penggunaan internet dan media sosial secara berlebihan mengubah susunan otak kita. Hal itu tidak hanya mengganggu konsentrasi, melainkan juga mengurangi kemampuan berpikir reflektif serta kontemplatif. Kita menjadi cakap dalam menelusuri informasi, namun lemah dalam menganalisisnya (Tijan, Stanley Khu, 2025).

Dampak Budaya Scroll terhadap Minat Membaca dan Solusi Penggunaan Media Sosial yang Bijak

Menurut (Shaputri et al., 2025) dalam penelitiannya, kebiasaan mengonsumsi konten singkat dan instan dapat membuat lebih mudah kehilangan minat membaca bahan yang panjang atau mendalam, seperti buku akademik, jurnal, atau karya sastra klasik. Beberapa responden menyatakan bahwa waktu yang seharusnya dipakai untuk membaca sering terbuang karena terlalu larut

menjelajahi media sosial tanpa tujuan tertentu. Notifikasi yang terus-menerus dari aplikasi media sosial juga menjadi gangguan yang signifikan. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa keinginan membaca sering terhambat karena algoritma media sosial terus menyajikan konten menarik yang sulit diabaikan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan agar minat membaca tidak turun adalah dengan menggunakan media sosial sebagai pendukung literasi. Langkah awal yang bisa dilakukan yaitu dengan memulai membaca dengan bacaan yang ringan seperti novel, komik, serta berita kemudian bisa dilanjutkan dengan bacaan yang lebih panjang seperti artikel dan lain sebagainya. Langkah kedua yang bisa dilakukan yakni mengubah algoritma media sosial dan memanfaatkan media sosial untuk mengakses bacaan yang bermanfaat, yakni bisa dilakukan dengan mengakses perpustakaan digital. Selain itu, pengguna media sosial dapat membiasakan diri untuk membaca buku atau artikel setelah menggunakan media sosial agar

kemampuan fokus otak dapat terlatih kembali.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa digitalisasi lewat media sosial memberikan dampak dua sisi bagi masyarakat. Media sosial dapat mempercepat serta memperluas jangkauan informasi. Namun di sisi lain, kebiasaan *scrolling* media sosial yang dipicu *infinite scroll* dan algoritma justru menurunkan minat baca masyarakat. Kebiasaan mengonsumsi konten singkat di media sosial dapat mengurangi kemampuan konsentrasi dan berpikir kritis masyarakat yang kecanduan *scrolling*. Meski demikian, media sosial masih dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan minat baca dengan memodifikasi algoritma, serta memanfaatkan perpustakaan digital. Dengan penggunaan media sosial yang bijak, maka media sosial tidak akan menjadi ancaman bagi masyarakat dalam menurunkan minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dr. Fikry Zahria Emeraldien,
S.I.Kom., M. A., Izza, H. N. A., &
Aulia Madaniah, Amriana,

- S.Sos.I., M. P. (2025). *Binge-scrolling dan Gen Z Ketergantungan TikTok dalam Perspektif Komunikasi dan Psikologi Pengguna Media*. Greenbook Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=HB-fEQAAQBAJ&lpg=PP4&ots=JxaYChYjbq&dq=susahnya berhenti scroll media sosial&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>
- Tijan, Stanley Khu, Y. A. A. (2025). *Scroll, Like, Rusak Ketika Jempol Mengalahkan Akal*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.
https://books.google.co.id/books?id=sRuREQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=oCpeK_u1va&dq=efek samping scroll video pendek untuk saraf otak&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false
- Artikel in Press :**
- Izza Ariqah Resqia Yusran. (2024). *Rendahnya Minat Literasi di Indonesia*. Kalla Institute.
<https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>
- Jurnal :**
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Christantio, D., Pratama, G. W., Ramadinata, A., & Nastiti, P. (2025). Zombie Scrolling Syndrome: Mengapa Gen Z Sulit Lepas Dari Infinite Scrolling. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 5(2), 1–15.
<https://doi.org/10.24002/konstelasi.v5i2.11315>
- Dr. Fikry Zahria Emeraldien, S.I.Kom., M. A., Izza, H. N. A., & Aulia Madaniah, Amriana, S.Sos.I., M. P. (2025). *Binge-scrolling dan Gen Z Ketergantungan TikTok dalam Perspektif Komunikasi dan Psikologi Pengguna Media*. Greenbook Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=HB-fEQAAQBAJ&lpg=PP4&ots=JxaYChYjbq&dq=susahnya berhenti scroll media sosial&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>
- Izza Ariqah Resqia Yusran. (2024). *Rendahnya Minat Literasi di Indonesia*. Kalla Institute.
<https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>
- Kitchenham, B., Madeyski, L., & Brereton, P. (2020). Meta-analysis for families of experiments in software engineering: a systematic review and reproducibility and validity assessment. *Empirical Software Engineering*, 25(1), 353–401.
<https://doi.org/10.1007/s10664-019-09747-0>
- Santoso, & Widayanti, Y. (2018). Efektifitas Media Sosial Terhadap Peran Perpustakaan Sebagai Penyebaran Informasi dan Komunikasi Bagi Pemustaka. *Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 111–132.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2368>

- Shaputri, C. E. A., Kusmiaji, I. G. N., & ... (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Mahasiswa Prodi PBSI Semester 2 UNP Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 866–875.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/8328%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/8328/5187>
- Sutriani, I. A. N. (2022). Aktualisasi Diri Dan Media Sosial (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media Sosial Tiktok). *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 17(2), 89–98.
- Tijan, Stanley Khu, Y. A. A. (2025). *Scroll, Like, Rusak Ketika Jempol Mengalahkan Akal*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.
[https://books.google.co.id/books?id=sRuREQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=oCpeK_u1va&dq=efek sampling scroll video pendek untuk saraf otak&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=sRuREQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=oCpeK_u1va&dq=efek+sampling+scroll+video+pendek+untuk+saraf+otak&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false)
- Tiomas Redia Gultom, Yumna Rasyid, Z. R. (2020). The Relationship Between the Use of Social Media and Critical Thinking on the Intensive Reading Skills in Students Class X SMA Budi Mulia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 127–138.
- Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, & Andhita Risko Faristiana. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382–398.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1676>